

Penerapan supervisi akademik Kepala Pengawas Melalui Model Cooperatif Learning untuk meningkatkan Kompetensi Kegiatan Belajar Mengajar guru Pendidikan Agama kristen di Sekolah Wilayah Binaan Kec.Galang Kabupaten Deli Serdang

Roida Lumbantoruan

ABSTRACT

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui penerapan model Cooperatif Learning dalam memahami materi pelajaran; 2) Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dalam memahami materi melalui penerapan model Cooperatif Learning; (2) Deskripsi besarnya peningkatan kemampuan guru-guru PAK di sekolah wilayah binaan kec.Galang dalam mengembangkan model Cooperatif Learning. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah, yang dilaksanakan untuk memperbaiki kompetensi guru dalam mengembangkan Model pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di Sekolah wilayah binaan kec.Galang, pada semester I tahun pelajaran 2021/2022. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif, yaitu menguraikan fakta dan hubungan antar fakta penelitian secara tekstual sehingga mudah dipahami pembaca secara umum. Berdasarkan atas hasil penelitian tindakan kepengawasan yang dilakukan, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan supervisi dengan Pembinaan Pengawas untuk meningkatkan kemampuan guru mengembangkan Model pembelajaran dilakukan dengan tiga tahapan utama, yaitu tahapan (a) Penanaman konsep Model pembelajaran dan indikator pengukuran kualitas Model pembelajaran. Hal ini diselenggarakan pada pertemuan pra observasi; (b) Pelatihan dan pengukuran Model pembelajaran. Hal ini diselenggarakan pada pertemuan observasi; (c) Evaluasi dan problem solving permasalahan dalam pengembangan evaluasi pembelajaran guru; (2) Terjadi peningkatan kemampuan guru mengembangkan Model pembelajaran yang sesuai dengan konsep-konsep di dunia kependidikan.

Keywords

Supervisi Akademik, Model, Cooperatif Learning

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/index>

PENDAHULUAN

Lajunya arus globalisasi sekarang ini, yang pengaruhnya semakin meluas ke seluruh penjuru dunia, memberikan respon bagi kita untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut harus dilakukan melalui jalur pendidikan, baik *informal, formal, maupun nonformal*. Oleh karena itu pemerintah berupaya mengubah paradigma baru di bidang pendidikan. Upaya tersebut dilakukan

dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sistem Pendidikan Nasional ini, berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, serta mampu mrnjawab tantangan masa kini dan masa depan. Pendidikan nasional kini terus ditata dan dikembangkan dengan memberikan prioritas pada aspek-aspek yang dipandang strategi bagi masa depan bangsa. Prioritas tersebut adalah pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun yang bersamaan dengan peningkatan mutu, relevansi, efisiensi, efektifitas pada semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan.

Dalam sekolah keberadaan guru sangatlah vital. Hal ini disebabkan karena bila dalam sekolah tanpa ada guru maka proses pendidikan tidak akan dapat berlangsung atau terlaksana. Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak duwujudkan dengan adanya kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pengelola pendidikan diantara siwa-siswa dalam kelas. Sesuai dengan eksistensinya di sekolah, tugas utama seorang guru adalah mengajar sehingga setiap akan mengajar seseorang guru harus mempersiapkan suatu cara bagaimana agar yang diajarkan kepada siswa itu dapat diterima serta dapat dipahami dengan mudah. Selanjutnya dalam proses belajar mengajar peranan guru dalam memilih metode mana yang akan digunakan sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena tugas utama guru adalah menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dengan harapan siswa dapat menerima dan memahami bahan pelajaran dengan mudah. Untuk menjadikan guru sebagai tenaga professional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya.

Membuat mereka menjadi professional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalnya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik. Kepuasan kerja bagi guru sebagai pendidik diperlukan untuk meningkatkan kinerjanya. Kepuasan kerja berkenaan dengan kesesuaian antara harapan seseorang dengan imbalan yang disediakan. Kepuasan kerja guru berdampak pada prestasi kerja, disiplin, kualitas kerjanya. Pada guru yang puas terhadap pekerjaannya maka kinerjanya akan meningkat kemungkinan akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kinerja guru atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang

dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2001:94). Kinerja guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Oleh karena itu tugas Pengawas selaku manager adalah melakukan Supervisi terhadap Model Pembelajaran guru. Ada beberapa hal yang menyebabkan meningkatnya Model Pembelajaran guru, namun peneliti mencoba mengkaji masalah supervisi yang diberikan oleh Pengawas. Supervisi akademik dalam hal ini adalah mengenai tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh Pengawas yang nantinya berdampak kepada Model Pembelajaran guru yaitu berkualitas dalam PBM.. Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Bafadal, 2004:46). Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh Pengawas diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional (Pidarta, 1996:380). Kegiatan supervisi Pengawas akan berpengaruh secara psikologis terhadap Model Pembelajaran, guru yang puas dengan pemberian supervisi Pengawas dan motivasi kerjanya tinggi maka ia akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya dapat membuat produktivitas kerja guru meningkat. Tetapi jika guru kurang puas terhadap pelaksanaan supervisi Pengawas dan motivasi kerjanya rendah maka guru dalam bekerja kurang bergairah, hal ini mengakibatkan produktivitas guru menurun. Berdasarkan kenyataan yang ada di Sekolah wilayah binaan Kec. Galang belum maksimal dilakukan supervisi dan masih banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh Pengawas. Partisipasi guru untuk di supervisi masih rendah, mereka beranggapan bahwa supervisi adalah pengawasan Akademik yang akhirnya kondite baginya, maka beberapa guru masih enggan untuk disupervisi. Padahal tujuan supervise/Pembinaan untuk membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan dan berusaha mencapai tujuan

pendidikan itu dengan membina dan mengembangkan metode-metode ataupun strategi-strategi dan prosedur pengajaran yang lebih baik. Bertitik tolak dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan supervisi akademik Kepala Pengawas Melalui Model Kooperatif Learning untuk meningkatkan Kompetensi Kegiatan Belajar Mengajar guru Pendidikan Agama kristen di Sekolah Wilayah Binaan Kec. Galang Kabupaten Deli Serdang"

Mengingat bahwa Model adalah cara yang dalam fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan, maka makin baik Model itu makin efektif pula pencapaian tujuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila guru dalam memilih Model mengajar tepat dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, diharapkan siswa dapat menerima dan memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dalam September sampai dengan November 2021, dengan pertimbangan kinerja dewan guru dapat meningkat di tahun pelajaran 2021/2022. Lokasi yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini di Sekolah wilayah binaan kec. Galang. Peneliti memilih tempat penelitian di Kecamatan ini karena peneliti bertugas sebagai Pengawas di kecamatan tersebut sehingga penelitian ini tidak mengganggu Tugas justru membantu guru memecahkan masalahnya.

Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa instrumen observasi dan instrumen. Indikator- indikator dalam instrumen observasi yang meliputi meliputi :

- a. Perilaku peneliti pada saat pelaksanaan tindakan
- b. Perilaku guru pada saat pelaksanaan tindakan

Indikator-indikator dalam instrumen Observasi meliputi :

- a. RPP dan perangkatnya
- b. pelaksanaan PBM

Analisa data yang peneliti gunakan adalah analisis diskriptif komparatif menghitung peningkatannya minimal 10% dengan membandingkan kondisi awal, hasil siklus I (supervisi akademik secara kelompok) dan hasil siklus II (supervisi akademik secara individu). Analisa nilai yang digunakan sebagai berikut.

- Baik Sekali (AB) = 91 - 100
- Baik (B) = 80 - 90
- Cukup (C) = 60 - 79

- Kurang (K) = 60 >

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan sekolah. Peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang untuk meningkatkan Kinerja Guru dalam proses belajar mengajar.. Peneliti melaksanakan penelitian dua siklus. Dimulai siklus I sejak: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan(Observasi), dan 4) Refleksi hingga siklus II.

HASIL PENELITIAN

Siklus 1

Tujuan yang ingin dicapai dalam PTKp ini adalah a) Meningkatkan pemahaman Guru PAK Sekolah wilayah binaan kec. Galang dalam mengembangkan Strategi Pembelajaran Model Cooperatif Learning; b) Meningkatkan keterampilan Guru PAK Sekolah wilayah binaan kec. Galang dalam mengembangkan Model Cooperatif Learning ; dan, 3) Meningkatkan keterlaksanaan Model Cooperatif Learning dalam kegiatan belajar mengajar.. Hasil analisis siklus 1 menunjukkan bahwa:

- 1) Dilihat dari aspek guru, tampak bahwa pada siklus 1 ini keterampilan guru dalam penerapan Model Cooperatif Learning masih kurang. Ini terlihat dari masih kurangnya keterampilan guru dalam menentukan atau memilih Strategi dan media yang variatif dan dapat merangsang aktivitas siswa. Sedangkan berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan KBM menunjukkan pencapaian nilai pelaksanaan pembelajaran PAK pada siklus I guru 1 adalah 56,28 dan guru 2 mencapai skor 58,14. Dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran ketiganya juga masih dikatagorikan kurang baik.
- 2) Dilihat dari dari aspek siswa, terlihat partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus 1 untuk guru 1 mencapai rata-rata skor 52,08 (cukup), dan guru 2 baru mencapai rata-rata skor 56,25 (cukup). Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa belum mencapai katagori baik sehingga perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan yang masih perlu mendapat perhatian khusus dalam PTKp ini pada siklus berikutnya adalah peningkatan keterampilan guru terutama dalam kaitannya dengan pemilihan Strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Model Cooperatif Learning . Hal ini sesuai dengan prinsip Model Cooperatif Learning bahwa proses pembelajaran harus mengedepankan keterlibatan siswa yang

pelaksanaan diwujudkan dengan penerapan Model Kooperatif Learning dan media pembelajaran yang variatif dan inovatif.

Siklus 2

Pada siklus ini telah dilaksanakan berbagai usulan perbaikan yang disarankan pada siklus sebelumnya. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan pencapaian nilai atau skor yang cukup baik dan signifikan. Hasil pembahasan dan analisis data pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan guru tentang penerapan Model Kooperatif Learning semakin meningkat, terutama dalam kaitannya dengan pemilihan Model Kooperatif Learning dan media pembelajaran. Skor pencapaian nilai Pelaksanaan Pembelajaran guru 1 pada siklus I 56,28 meningkat menjadi 85,71 pada siklus II sedangkan guru 2 dari 58,14 menjadi 87,42. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan KBM dari kurang baik menjadi cukup baik.
- 2) Perkembangan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yang cukup berarti. Skor aktivitas siswa dalam KBM guru 1 pada siklus 2 meningkat dari rata-rata 52,08 pada siklus I menjadi 91,66; sedangkan guru 2 dari 56,25 menjadi 93,75.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 dan 2 yang mencoba mengungkapkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan kegiatan bimbingan yang dilakukan Pengawas terhadap guru-guru PAK sekolah wilayah binaan kec. Galang dalam penerapan pendekatan PAKEM dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru-guru PAK sekolah wilayah binaan kec. Galang tentang Model Kooperatif Learning mulai meningkat yang berimplikasi pula pada berkembangnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa memilih strategi yang inovatif ke dalam semua mata pelajaran bukan merupakan sesuatu yang tidak dapat dilakukan, tetapi justru merupakan hal penting yang harus dilakukan. Hal ini penting untuk kita pikirkan bersama agar kita tidak terjebak pada berbagai konstruksi yang tidak menyentuh akar persoalan yang kita hadapi.

Hasil penelitian ini sekalipun sangat sederhana menunjukkan bahwa penggunaan Strategi yang berpariatif ke dalam semua mata pelajaran tidak mesti dilakukan dengan mengadakan perubahan pada format atau komponen RPP yang harus dibuat oleh guru. Ini penting dilakukan untuk menghindari sikap apatis guru-guru terhadap perubahan kurikulum yang disebabkan perubahan kurikulum yang terlalu cepat.

Dan yang tak kalah penting kita harus segera melakukan pembenahan sarana prasana pendidikan sehingga eksperimen guru untuk menerapkan

pendekatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan tersebut akan mudah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa hipotesis tindakan dalam PTKp ini yang menyatakan “Apabila Peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model Kooperatif Learning Melalui Supervis Pengawas di Sekolah wilayah binaan kec. Galang dapat berjalan efektif, maka aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan meningkat.” dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kepengawasan (PTKp) mengenai penerapan Model Kooperatif Learning berlangsung selama 2 siklus penelitian dapat disimpulkan:

- 1) Kegiatan bimbingan penerapan Model Kooperatif Learning bagi Guru PAK Sekolah wilayah binaan kec. Galang yang dilaksanakan Pengawas wilayah binaan kec. Galang telah terlaksana dengan baik dan memberi kontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang penerapan pendekatan Model Kooperatif Learning dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang penerapan Model Kooperatif Learning dalam kegiatan belajar mengajar berimplikasi pada peningkatan partisipasi atau keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Berdasarkan hasil refleksi, kegiatan PTKp tentang Peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model Kooperatif Learning Melalui Supervis Pengawas di Sekolah wilayah binaan kec. Galang Kabupaten Deli Serdang mencapai tujuan yang diharapkan yakni: a) Meningkatkan pemahaman Guru PAK Sekolah wilayah binaan kec. Galang dalam mengembangkan Model Kooperatif Learning; b) Meningkatkan keterampilan Guru PAK Sekolah wilayah binaan kec. Galang dalam mengembangkan Model Kooperatif Learning; dan 3) Meningkatkan keterlaksanaan Model Kooperatif Learning dalam kegiatan belajar mengajar.. Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam PTKp ini yang menyatakan “Apakah kemampuan guru dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model Kooperatif Learning Melalui pembinaan Pengawas di Sekolah wilayah binaan kec. Galang Semester Ganjil Tahun pelajaran 2021/2022 akan meningkat .” dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsat. 2007. Meningkatkan Pemahaman Konsep Luas Bangun Datar Melalui Representasi Enaktif, Ikonik dan Simbolik pada Siswa kelas SDN 8 Baruga Kendari. *Skripsi*. Kendari: FKIP Universitas Haluoleo Kendari.
- Mulyasa, E, (2004), Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks
- Musliana. 2007. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Konstruktivis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 11 Abeli. *Skripsi*. Kendari: FKIP Universitas Haluoleo.
- Purwanto N. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. Rosda.
- Ruseffendi. 1996. Pendidikan Matematika 3. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sahertian, Piet A. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan : Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2000.
- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia*. Jakarta: Dirjen DIKTI.
- Suharsini A, Prof., Dr., (2007), Penelitian Tindakan Kelas, Bahan Pelatihan PTK untuk guru, Kepala Sekolah dan Pengawas.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABETA
- Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana